



Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Finka Nursiyamah Rahmawati^{1*}, A.Y. Soegeng Ysh², Filia Prima Artharina³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: finkanursiyamah2112@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: soegeng@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: filiaprima@yahoo.com

Abstract. *This study aims to determine and describe parenting patterns in online learning for fifth graders at SD Negeri Ngiyono, Blora Regency during the Covid-19 pandemic. This research method is qualitative research using data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentation. Based on the findings of the research, it can be concluded that the problems in this study are due to changes in the pattern of education, which initially learned face-to-face at school, turned into online learning at home. With this, very important the role of parents in accompanying children to study online at home so that appropriate parenting patterns are needed according to the needs of children. From 15 parents of fifth grade students at SD Negeri Ngiyono, Blora Regency, 10 parents applied democratic parenting, 3 parents applied authoritarian parenting, and 2 parents applied permissive parenting. Based on the results of the research, suggestions that can be conveyed are that parents and students are expected to be able to establish good and harmonious relationships such as accompanying children to learn, be open, giving attention and support in online learning during the Covid-19 pandemic by implementing appropriate parenting patterns in accordance with children's needs.*

Keywords: *Pandemic Covid-19; Parenting Style; Online Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini dikarenakan perubahan pola pendidikan yang awalnya belajar dilaksanakan tatap muka secara langsung di sekolah berubah menjadi belajar di rumah secara daring. Dengan hal ini, sangat penting peran orangtua dalam mendampingi anak belajar secara daring di rumah sehingga dibutuhkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Dari 15 orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora, 10 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan yaitu orangtua dan siswa diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis seperti mendampingi anak belajar, terbuka, memberi perhatian serta dukungan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.*

Kata Kunci: *Pola Asuh Orangtua; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ingin berubah dan berkembang. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan sehingga dapat diturunkan ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengadaan pendidikan bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan luas tetapi juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi pendidikan juga dapat diperoleh melalui keluarga dan masyarakat. Menurut Rubiyanto (2009: 1) pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Keluarga merupakan salah satu proses pendidikan di jalur informal.

Keluarga menjadi lingkungan pertama proses pendidikan berawal, selain itu orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa "Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Kemudian keluarga juga dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, dalam hal ini yang dimaksud yaitu pola asuh orangtua. Hal ini sesuai pendapat Safrudin (2015: 18) tanpa keluarga, pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil karena keluarga dapat melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah dan amalan sehari-hari. Pola asuh orangtua merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik atau mengasuh anaknya. Pola asuh dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang berbeda-beda ini dapat mempengaruhi proses belajar pada anak, terutama pada kondisi dan situasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini.

Fakta di lapangan yang peneliti temui saat melakukan wawancara pada tanggal 29 Januari 2020 dengan Bapak Jayusman selaku guru kelas V SD Negeri Ngiyono diketahui pembelajaran daring ini membuat beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan cenderung pasif saat proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya pola asuh orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Novrinda (2018: 41) peran adalah aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia akan menjalankan suatu peranan. Sehingga peran orangtua harus dimaksimalkan dalam mengasuh anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian Rury, Firman dan Rusdinal pada bulan Maret 2021 mengenai pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring selama Covid-19. Kesimpulannya yaitu Covid-19 tidak hanya menjangkit Indonesia saja namun telah menjangkau seluruh dunia. Untuk hal itu, dalam belajar anak dibutuhkan kerjasama tidak hanya bagi guru saja namun orangtua juga harus ikut andil bagi pendidikan anak. Tentu hal ini dapat dilakukan dengan memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian bagi anak selama belajar di rumah sehingga anak merasa nyaman, tidak mudah stres dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh orangtua. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu membimbing, memahami serta mendampingi anak dalam proses belajar. Sehingga apa yang diharapkan orangtua agar anaknya berprestasi dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul "Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora pada Masa Pandemi Covid-19".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2019: 8) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian berfokus pada pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri Ngiyono pada masa pandemi Covid-19. Data yang digunakan melalui metode pengisian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Angket atau *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pedoman angket dalam penelitian sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan oleh ahli, angket berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup yang nantinya akan diisi oleh responden berupa pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengisian angket untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh mana yang diterapkan oleh orangtua siswa, pengisian angket dilakukan oleh orangtua siswa kelas V dan siswa kelas V.

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2019: 186). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa kelas V, orangtua siswa dan guru kelas V SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisikan pertanyaan yang diminta untuk dijawab informan, isi pertanyaan bisa berupa fakta, data, pengetahuan konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dan selama itu data dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Moleong, 2019: 174). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan di rumah maupun kondisi belajar siswa secara rinci dan jelas selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi tersamar. Dokumentasi dapat berupa foto-foto yang dapat mengungkapkan dan menguatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar saat melakukan wawancara, pengisian angket dan observasi. Dokumentasi dalam pembelajaran daring bisa melampirkan *screenshots* bukti pembelajaran daring. Dokumentasi ini sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian dengan responden yang sudah terpilih.

Dalam kegiatan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam setiap tahapannya yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2019: 127-148). Dari beberapa tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti: menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, memilih peserta penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Penulis menyusun rencana penelitian seperti membuat desain penelitian dan membuat instrumen penelitian. Memilih tempat penelitian, penelitian akan dilakukan di SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora. Mengurus perizinan, penulis mengajukan surat permohonan izin kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Memilih peserta penelitian, peserta penelitian dipilih untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian, penulis menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti: proposal, instrumen, dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini penulis memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan-serta sambil mengumpulkan data. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, penulis perlu memahami latar penelitian seperti, kondisi kebiasaan sekolah. Penulis perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku untuk membangun hubungan pengenalan antara

penulis dan kondisi lapangan penelitian. Memasuki lapangan, penulis harus memperhatikan etika dalam melaksanakan penelitian, hal ini dapat membantu menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan responden. Berperan serta sambil mengumpulkan data, penulis mencatat data saat melakukan pengamatan, serta mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, pengisian angket, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

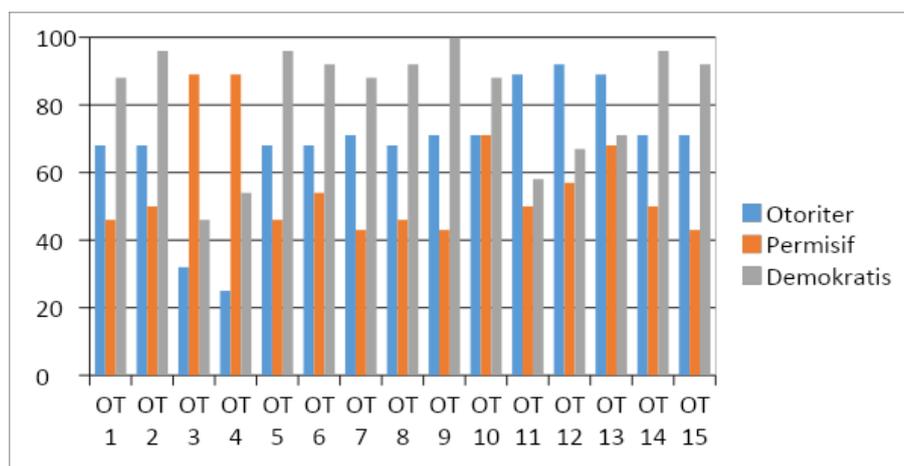
Tahap analisis data, pada tahap analisis data akan diuraikan tahapan dalam proses analisis data, diantaranya: menganalisis data hasil penelitian, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan hasil penelitian, konsultasi pada ahli. Menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian berupa wawancara, observasi, dan pengisian angket. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban dari hasil penelitian dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah. Penyusunan laporan hasil penelitian, penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar penyusunan laporan terstruktur dan terprogram serta memperoleh persetujuan. Konsultasi pada ahli, konsultasi dilakukan dengan ahli atau dosen pembimbing selama penulis menyusun rencana, instrumen dan laporan hasil penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh instansi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngiyono Kabupaten , yang beralamat di Desa Ngiyono RT 03 RW 01 Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah. Latar belakang orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono hampir seluruhnya pendidikan terakhirnya yaitu SD dan SMP. Mata pencaharian orang tua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono mayoritas petani. Lingkungan tempat tinggal dekat dengan pemukiman warga, persawahan, dan hutan jati milik pemerintah maupun perorangan. Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa orangtua yang tidak mendampingi anaknya belajar. Dengan adanya belajar di rumah secara daring banyak orangtua yang mendampingi anaknya belajar dengan pola asuh yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan aturan agar anak disiplin dan ada juga orangtua yang kooperatif, terbuka dan akrab dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan ada juga orang tua yang mengedepankan kemauan anak dengan tidak menerapkan aturan-aturan dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri Ngiyono Kabupaten Blora pada Masa Pandemi Covid-19. Untuk lebih memperkuat hasil temuan peneliti juga melakukan pengambilan data lapangan dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa dan orangtua, melakukan wawancara dengan guru kelas, siswa dan orangtua serta observasi.

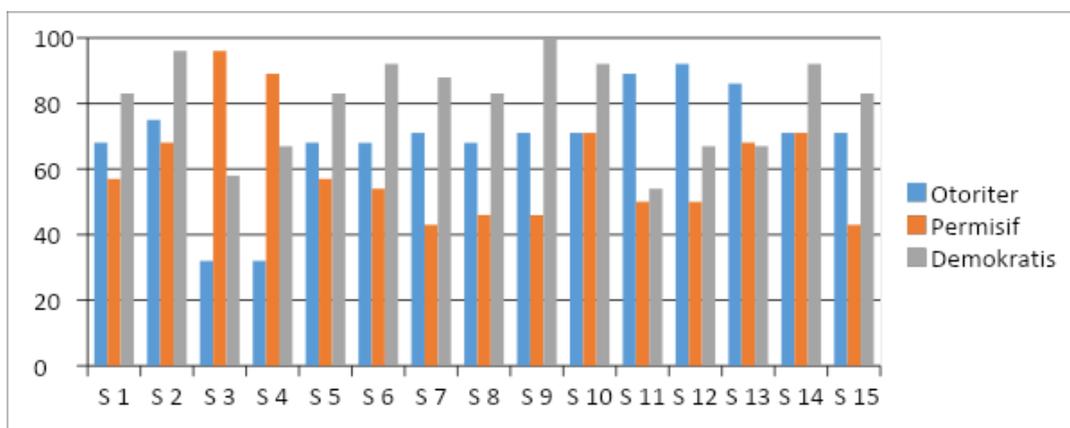
Gambar 4.2 Grafik Diagram Batang Pola Asuh Orangtua.



Grafik tersebut merupakan hasil keseluruhan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa, OT₁ menerapkan pola asuh demokratis, OT₂ menerapkan pola asuh demokratis, OT₃ menerapkan pola asuh permisif, OT₄ menerapkan pola asuh permisif, OT₅ menerapkan pola asuh demokratis, OT₆ menerapkan pola asuh demokratis, OT₇ menerapkan pola asuh demokratis, OT₈ menerapkan pola asuh demokratis, OT₉ menerapkan pola asuh demokratis, ibu OT₁₀ menerapkan pola asuh demokratis, OT₁₁ menerapkan pola asuh otoriter, OT₁₂ menerapkan pola asuh otoriter, OT₁₃ menerapkan pola asuh otoriter, OT₁₄ menerapkan pola asuh demokratis, dan OT₁₅ menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan penjelasan di atas, 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif, 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan 10 orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter orangtua cenderung menggunakan paksaan dan hukuman, menguasai anak, dan anak tidak memiliki kebebasan. Pola asuh permisif orang tua cenderung mengedepankan kemauan anak, acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Sedangkan pola asuh demokratis orangtua melakukan pendekatan kooperatif, terbuka, dan akrab terhadap anak dan adanya kebebasan serta tanggung jawab yang diberikan kepada anak. Pola asuh itulah yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembelajaran daring siswa selama di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Idrus (2012: 146) bahwa pola asuh orangtua adalah suatu cara orangtua dalam mengasahi, membina, merawat, mendidik, menanamkan disiplin, etika serta membekali pengetahuan bagi anak dengan menggunakan cara konsisten dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan serta perkembangan usia anak.

Gambar 4.3 Grafik Diagram Batang Pola Asuh Orangtua.



Grafik tersebut merupakan hasil keseluruhan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengisian angket yang telah dilakukan oleh siswa kelas V. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa, orangtua S₁ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₂ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₃ menerapkan pola asuh permisif, orangtua S₄ menerapkan pola asuh permisif, orangtua S₅ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₆ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₇ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₈ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₉ menerapkan pola asuh demokratis, orangtua S₁₀ menerapkan pola asuh demokratis, Orangtua S₁₁ menerapkan pola asuh otoriter, orangtua S₁₂ menerapkan pola asuh otoriter, orangtua S₁₃ menerapkan pola asuh otoriter, orangtua S₁₄ menerapkan pola asuh demokratis, dan orangtua S₁₅ menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan penjelasan di atas, 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif, 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, 10 orang tua diantaranya menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter orangtua cenderung menggunakan paksaan dan hukuman, menguasai anak, dan anak tidak memiliki kebebasan. Pola asuh permisif orang tua cenderung mengedepankan kemauan anak, acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Sedangkan pola asuh demokratis orangtua melakukan pendekatan

kooperatif, terbuka, dan akrab terhadap anak, dan adanya kebebasan serta tanggung jawab yang diberikan kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Cindra Suryaputi Anggraeni dkk (2020) hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan sikap dan tegas kepada anak dan hanya sebagian kecil orangtua yang menerapkan pola asuh lalai, ditandai dengan sikap lalai orangtua yang membebaskan anak dalam kegiatan. Pola asuh itulah yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembelajaran daring siswa selama di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini. Dengan belajar daring dari rumah ini secara tidak langsung mengembalikan fungsi orangtua sebagai pusat segala kegiatan anak.

Pembahasan

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono. Pertama, pola asuh otoriter diterapkan oleh 3 orangtua siswa, pola asuh permisif diterapkan oleh 2 orangtua siswa dan pola asuh demokratis diterapkan oleh 10 orangtua siswa. Merujuk dari pendapat ahli Thomas Gordon dalam Helmawati (2014: 25), indikator pola asuh otoriter terbagi menjadi tiga diantaranya, pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman. Adapun indikator pola asuh demokratis terbagi menjadi tiga yaitu, pendekatan yang digunakan kooperatif, terbuka dan akrab dengan anak, dan adanya kebebasan dan tanggung jawab. Sedangkan indikator pola asuh permisif terbagi menjadi tiga seperti, pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak, orangtua cenderung acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi karakter anak sehingga anak akan tumbuh kembang sesuai dengan pola yang diterapkan sesuai kebiasaan sikap dan tindakan orangtua (Syamaun, 2012: 27).

Pola asuh demokratis lebih dominan digunakan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono hal ini didukung dengan hasil wawancara OT₂ dan OT₉, beliau menggunakan pendekatan secara kooperatif yaitu orangtua bekerjasama dalam keberhasilan anak ketika belajar dan orang tua mendukung dan memfasilitasi anak dalam belajar seperti membeli buku LKS, buku, alat tulis sekolah dan menyediakan HP untuk belajar di rumah secara daring. Kemudian terbuka dan akrab dengan anak, yaitu orang tua selalu menanyakan aktivitas anak ketika belajar di rumah dan orangtua selalu memberikan pendapat atau nasihat kepada anak mengenai kegiatan belajar. OT₂ selalu menanyakan aktivitas anak sehari-hari, menyemangati anak dalam belajar agar anak tidak malas belajar, menanyakan keinginan anak seperti cita-cita anak dan memberi nasihat apabila anak melakukan sebuah kesalahan agar kesalahan tersebut tidak diulangi. Sikap terbuka dan akrab dengan anak dapat mempererat hubungan anak dengan orangtua. Ciri pola asuh demokratis yang terakhir yaitu adanya kebebasan dan tanggung jawab yaitu orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dalam hal apapun yang dipilihnya dan orangtua membuat perjanjian terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan anak dan memberikan hukuman apabila melanggarnya. OT₉ selalu membuat perjanjian terlebih dahulu dengan S₉ mengenai hukuman yang akan diberikan. Apabila melakukan kesalahan seperti tidak mau belajar maka OT₉ akan mendampingi S₉ belajar kemudian hukumannya yaitu harus membereskan buku-buku sekolahnya.

Pola asuh otoriter, pola asuh kedua yang banyak digunakan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngiyono yaitu sebanyak 3 orangtua. Hal ini didukung dengan hasil wawancara OT₁₁ dan OT₁₃. Pola asuh otoriter memiliki ciri pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman seperti orangtua memaksakan kemampuan anak dalam belajar, orangtua memberikan hukuman apabila anak tidak mematuhi aturan atau melakukan kesalahan, dan orangtua menerapkan sikap tegas dan disiplin dalam memerintah anak untuk patuh terhadap perintah dan larangan. Ciri berikutnya yaitu orang tua cenderung menguasai anak seperti menerapkan aturan yang dibuat sebagai proses pendampingan belajar, orangtua selalu mengontrol kegiatan belajar anak. OT₁₃ menerapkan aturan-aturan ketika S₁₃ belajar seperti membuat jadwal pelajaran, jadwal rutinitas sehari-hari dan membuat aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar. Ciri terakhir pola asuh otoriter yaitu anak tidak memiliki kebebasan seperti orangtua membatasi kegiatan anak dalam belajar seperti mengakses internet dan orangtua tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat atau bertindak. OT₁₁ membatasi S₁₁ dalam mengakses internet. Ketika belajar menggunakan akses internet, S₁₁ didampingi OT₁₁ dalam belajar agar tidak membuka aplikasi lain selain mengenai materi pembelajaran.

Pola asuh permisif pola asuh ketiga yang digunakan oleh orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngoyono yaitu sebanyak 2 orangtua. Hal ini didukung dengan hasil wawancara OT₃ dan OT₄. Pola asuh permisif memiliki ciri yang pertama yaitu pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak seperti selalu menanyakan keinginan anak dan menuruti kemauan anak ketika belajar. Ciri yang kedua yaitu orang tua cenderung acuh terhadap anak seperti memberikan bimbingan belajar kepada anak tanpa pengawasan orangtua. Ciri yang terakhir yaitu anak memiliki kebebasan penuh seperti bebas melakukan hal apapun ketika belajar dan orangtua memberi kebebasan kepada anak dalam berpendapat maupun bertindak.

Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V SD Negeri Ngoyono menggunakan *WhatsApp group* yaitu dengan cara guru memberikan materi dan tugas melalui media tersebut dengan sebelumnya sudah membagikan buku tema dan buku LKS sebagai tambahan untuk mengerjakan tugas. Selain itu guru juga memberikan *link* pembelajaran dari *youtube* kemudian dikirim di *WhatsApp group* agar siswa lebih mudah memahami materi. Sistem pengerjaan tugas diberi waktu batas pengumpulan dan untuk sistem pengumpulan tugas dilakukan dengan cara dikumpulkan seminggu sekali di sekolah dan terkadang juga tugas difoto dan dikirim melalui *WhatsApp* dengan batas pengumpulan satu sampai dua hari. Selama belajar daring banyak siswa yang kurang paham dengan materi dan siswa lebih senang belajar di sekolah bersama teman-teman dan lebih paham dengan materi jika dijelaskan guru secara langsung. Untuk motivasi siswa dalam belajar ada beberapa anak yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara mengingatkan dan mendampingi anak dalam belajar.

Perubahan pola pendidikan yang awalnya belajar dilakukan tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah secara daring. Oleh karena itu pendampingan orangtua dalam belajar sangat diperlukan karena secara tidak langsung belajar di rumah secara daring ini mengembalikan fungsi orangtua sebagai pusat segala kegiatan dan pendidik utama bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Umi Latifah (2020) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah dibutuhkan keterlibatan orangtua dalam pelaksanaannya. Kemudian peran guru juga penting dalam memberikan pembelajaran daring dengan kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Artharina dan Handayani (2021) yaitu guru dan pihak sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan pembelajaran daring dengan mensinkronkan antara RPP dengan implementasi pembelajaran di kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran selain itu pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan mengenai media pembelajaran berbasis *blended learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga pola asuh orangtua yang menjadi fokus penelitian yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan orangtua siswa kelas V SD Negeri Ngoyono Kabupaten Blora yaitu dari 15 orangtua, 10 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan 2 orangtua yang menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis memiliki karakteristik: pendekatan yang digunakan kooperatif, terbuka dan akrab, adanya kebebasan dan tanggung jawab. Pola asuh otoriter memiliki karakteristik: pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman, orangtua cenderung menguasai anak dan anak tidak memiliki kebebasan. Pola asuh permisif tidak diterapkan oleh orangtua siswa kelas V. Pola asuh dan peran serta orangtua berpengaruh dalam pembelajaran daring siswa pada masa pandemi Covid-19. Selama pembelajaran daring masih ada kekurangan-kekurangan yang dialami seperti kuota internet dan materi yang terkadang sulit dipahami. Siswa lebih senang belajar secara tatap muka dengan guru karena akan lebih mudah memahami materi dan dapat belajar bersama dengan teman-teman di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan, orangtua dan siswa diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis seperti mendampingi anak belajar, terbuka, akrab, menanyakan aktivitas anak dan memberi perhatian serta dukungan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Peran orangtua dalam mendampingi siswa belajar itu sangat penting karena

dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar daring. Kemudian orang tua harus mendukung penuh kegiatan positif anak, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi bahwa peran orangtua mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, dengan melakukan *home visit* diharapkan guru dapat bekerja sama dengan orangtua siswa dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Kemudian guru juga dituntut harus kreatif dan inovatif seperti membuat video pembelajaran dalam memberikan materi agar siswa dapat memahami materi dan tidak merasa bosan selama belajar daring pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreani, Suryaputri Chindra-Hidayati, Nur-Farisia, Hernik-Khoirulliaty. 2020. Trend pola asuh orangtua dalam pendampingan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19. *JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development*. Vol. 2, No. 2, Desember 2020 (97-108).
- Artharina, Prima Fila-Handayani, Endah Diana. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Ilmiah Edukasia*. Vol 1, No.1.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Ali. 2012. Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, No. 2: 146.
- Latifah, Umi. 2020. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19 dan relevansinya dengan pola asuh orangtua menurut Zakiyah Daradjat. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Novrinda-Nina-Kurniah, Yulidesni. 2018. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2(1): 42
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP PGSD UMS.
- Safrudin, Aziz. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gaya Media Pratama.
- Sonnie, Rury Prissa-Firman-Rusdinal. 2021. Pola Asuh Orang tua dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19. *Jurnal Syntax Idea*. Vol. 3, No. 3.
- Syamaun, Nurmasyitah. 2012. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tridhonanto, Al-Agency, Beranda. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Zuliantini, Yayu. 2018. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Universitas Lampung Bandar Lampung.